

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan kota terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota propinsi Jawa Barat, dan sebagai salah satu kota tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung menyatakan bahwa pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7,7 juta wisatawan berkunjung ke kota Bandung. Sebagai kota pariwisata, Bandung memiliki beragam tempat wisata, mulai dari kuliner dan alam hingga galeri seni. Menurut data dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, jumlah kunjungan wisatawan ke galeri seni di Indonesia meningkat sebesar 12,5% setelah masa pandemi. Dalam konteks ini, galeri seni memiliki peran penting sebagai wadah untuk seniman dalam mengekspresikan diri dan memamerkan karya-karya mereka kepada masyarakat. Banyaknya galeri seni merupakan gambaran akan masyarakat yang menyukai karya-karya seni, dan mendatangi galeri-galeri seni (Luhur, 2004). Selain itu, galeri seni juga berfungsi sebagai tempat yang memelihara dan mengabadikan karya-karya tersebut, serta menyediakan platform untuk hiburan dan pendidikan masyarakat tentang seni dan perkembangannya.

Bandung salah satu kota kreatif di Indonesia yang seninya berkembang pesat ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan galeri seni yang semakin bertambah, terdapat banyak tempat untuk menikmati seni, seperti SSAS (*Selasar Sunaryo Art Space*), NuArt *Sculpture Park*, *Grey Art Gallery*, Orbital Dago, Wot Batu, Roemah Seni Sarasvati, Galeri Soemardja, Griya Seni Popo Iskandar, Lawangwangi *Creative Space*, Studio Galeri Rosid, dll. Selain itu munculnya beragam aliran seni sehingga semakin banyak pelaku seni dan komunitas seni seperti Sanggar Olah Seni, Celah-celah Langit, Tuteurupa, Java Etnika, dan masih banyak lainnya. Namun dari sekian banyaknya galeri yang ada, setelah dilakukannya studi banding dan wawancara ke beberapa pelaku seni/komunitas, masih banyak yang belum terwadahi untuk mengikuti pameran ataupun melakukan aktivitas seperti pertunjukan seni, teater, maupun workshop pada galeri dengan skala yang lebih besar. Selain itu masih sedikitnya ruang komunal untuk menampung kegiatan bagi komunitas/pelaku seni ataupun masyarakat. Maka berdasarkan dari fenomena yang sekarang ini, yaitu kunjungan ke galeri seni yang

semakin meningkat dan dari permasalahan komunitas/pelaku seni yang ada sekarang, maka dibuthkannya sebuah galeri seni baru yang dapat memfasilitasi aktifitas atau kegiatan pelaku seni dan juga sebagai tempat edukasi, rekreasi, dan apresiasi karya seni bagi masyarakat.

Perancangan galeri seni ini mengambil nama Galeri Rosid karena galeri ini merupakan sebuah tempat seni yang seringkali terlewatkan, namun menyimpan karya-karya yang luar biasa serta memberikan wadah bagi kegiatan seni dan komunitas seni lainnya. Galeri ini memiliki identitas yang unik, menggabungkan elemen kontemporer dengan nilai-nilai budaya. Galeri Rosid merupakan sebuah galeri seni yang menampilkan lukisan-lukisan dan juga karya seni eksperimental dengan gaya khas bumi parahyangan yang terinspirasi dari orang tuanya yaitu seorang petani. Galeri ini dikelilingi dengan artefak seperti peralatan pertanian dan perabotan rumah tradisional yang sudah dijadikan karya eksperimental. Selain itu, Galeri Rosid juga merupakan galeri seni yang cukup sering menyelenggarakan pertunjukan kebudayaan seperti seni karawitan, teater maupun acara workshop. Dalam perancangan Galeri Rosid ini, pertimbangan lokasi yang terbatas dan jauh dari pusat kota menjadi tantangan. Oleh karena itu, perancangan baru akan dilakukan di tengah Kota Bandung untuk menciptakan ruang yang lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat.

Tujuan dari perancangan Galeri Rosid adalah menciptakan sebuah galeri seni yang luas, baru dan inovatif yang menjadi pusat berkumpulnya para pelaku seni dan komunitas seni, agar dapat berkolaborasi dan berkontribusi dalam mengembangkan dunia seni yang lebih maju. Pendekatan fleksibilitas interior dalam perancangan ini diharapkan menjadi solusi untuk ruang yang dapat menyesuaikan dengan aktivitas para pelaku seni dan pengunjung. Tujuannya adalah memastikan desain dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam berbagai situasi dan aktivitas dengan menyediakan solusi desain yang multifungsi dan fleksibel..

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, maka dibutuhkan sebuah galeri seni baru yang dapat memfasilitasi dan mewadahi berbagai aktivitas maupun kebutuhan para pengunjung dan juga pelaku seni/komunitas seni. Penulis juga telah melakukan observasi ke Galeri Rosid dan wawancara kepada pihak Galeri Rosid untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut, yang ditemukan diantaranya adalah:

- a. Lokasi
  - Bangunan Galeri Rosid yang telah ada terletak di area yang kurang strategis, jauh dari jalan utama dan kurangnya aktivitas di sekitarnya sehingga dibutuhkan perancangan galeri baru dan mudah diakses oleh masyarakat.
- b. Luasan Bangunan
  - Bangunan Galeri Rosid memiliki keterbatasan luas ruang dan kurangnya fasilitas untuk menampung banyak karya seni serta memenuhi kebutuhan para seniman untuk mengadakan aktivitas berupa pameran, pertunjukan seni, dan workshop.
- c. Kebutuhan Ruang
  - Dibutuhkan fasilitas ruang pameran yang lebih luas untuk menampung jumlah karya seni yang semakin bertambah.
  - Dibutuhkan lobby sebagai penunjang aktivitas pembelian ticket dan juga sebagai ruang tunggu sebelum masuk ke galeri.
  - Dibutuhkan studio workshop penunjang aktivitas seni eksperimental, seni patung, seni lukis.
  - Dibutuhkan area komunal sebagai penunjang aktivitas pelaku seni untuk berdiskusi maupun berkolaborasi membuat sebuah karya.
  - Dibutuhkan Tata letak atau layout ruangan yang baik dan dikelompokkan pada jenis kegiatan yang sesuai dengan aktivitas para pelaku seni/komunitas serta pengunjung.
- d. Persyaratan Ruang
  - Dibutuhkan sistem keamanan sesuai dengan standar keamanan gedung, seperti adanya alat penanggulangan kebakaran diantaranya APAR, springkler, smoke detector, fire alarm, signage, dan Hydrant. Selain itu diperlukan CCTV guna menjaga karya-karya yang sedang dipamerkan.
  - Dibutuhkan sistem wayfinding seperti signage, agar pengunjung tidak tersesat saat menentukan alur pada area galeri seni.
  - Dibutuhkan penggunaan jenis pencahayaan buatan yang sesuai dengan desain ruangan maupun jenis kegiatan yang dilakukan pengguna ruang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang fasilitas ruang galeri seni yang mencakup ruang pameran, lobi, studio *workshop*, dan area komunal untuk mendukung berbagai fungsi dan aktivitas dalam tiap-tiap ruang?
- b. Bagaimana merancang interior galeri seni dalam penerapan layout yang sesuai dengan aktivitas para pelaku seni serta pengunjung, sehingga memenuhi kebutuhan pengguna dalam berbagai situasi dan aktivitas?
- c. Bagaimana merancang galeri seni untuk mengoptimalkan kondisi ruang yang sesuai dengan persyaratan ruang, yaitu pencahayaan, penghawaan, wayfinding, dan sistem keamanan?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan Galeri Rosid adalah menciptakan sebuah galeri seni yang luas, baru dan inovatif, sehingga dapat menjadi wadah bagi kreativitas dan aktivitas seniman, sehingga memungkinkan mereka untuk menyampaikan hasil karya mereka kepada masyarakat luas. Galeri ini juga diharapkan menjadi pusat berkumpulnya para pelaku seni dan komunitas seni, agar mereka dapat berkolaborasi dan berkontribusi dalam mengembangkan dunia seni yang lebih maju daripada sebelumnya.

#### **1.4.2 Sasaran**

Berdasarkan wawancara terhadap pemilik Galeri Rosid, sasaran perancangan Galeri Seni ini adalah menarik berbagai kelompok usia, terutama pada pengunjung usia 17-30 tahun, Galeri Rosid memiliki perancangan interior yang dapat membuat galeri seni menjadi tempat yang edukatif dan rekreatif. Galeri ini juga bertujuan untuk membantu komunitas, seniman, dan budayawan dalam mengembangkan budaya dan menarik wisatawan, terutama anak muda, untuk mengunjungi galeri seni yang terus berkembang.

## 1.5 Batasan Perancangan

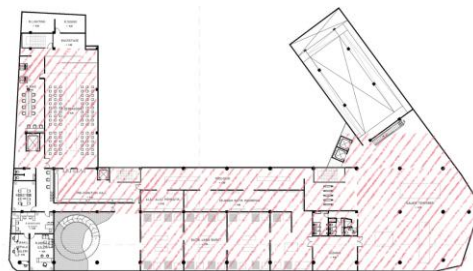
Batasan perancangan pada Galeri Seni Studio Rosid ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Lokasi perancangan berada di Jalan Simpang lima Bandung, Jl. Naripan No.16, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112.
- b. Luasan bangunan sebesar 6000 m<sup>2</sup> dan luasan perancangan yang didesain adalah seluas 800-1500 m<sup>2</sup>.
  - Lantai Dasar



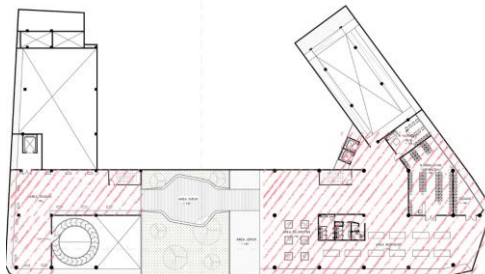
*Gambar 1. 1 Lantai Dasar*  
*Sumber: Dokumtasi pribadi, 2024*

- Lantai 1



*Gambar 1. 2 Lantai Satu*  
*Sumber: Dokumtasi pribadi, 2024*

- Lantai 2



*Gambar 1. 3 Lantai Dua*  
*Sumber: Dokumtasi pribadi, 2024*

- c. Lingkup perancangan area interior yang akan dirancang diarsir dengan warna merah (Gambar 1.1, 1.2, 1.3) yaitu *lobby*, ruang pameran, area komunal, dan *studio workshop*.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi masyarakat / Komunitas**

Penulis harap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau komunitas tertentu sebagai referensi ataupun acuan dalam perancangan Galeri Seni yang sesuai dengan standar yang ada dan juga dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi penelitian selanjutnya

### **b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan untuk memberi deskripsi mengenai perancangan interior galeri seni sehingga temuan-temuan data pada laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

### **c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior**

Memberikan inspirasi desain dan edukasi mengenai standardisasi interior dari setiap fasilitas yang ada pada Galeri Seni.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Galeri Rosid di Bandung sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pada perancangan baru Galeri Rosid di Bandung ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data melalui beberapa metode, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan cara observasi ke objek desain terkait, dan adanya wawancara untuk memperoleh tambahan informasi. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan internet.

### **1.7.2 Wawancara**

Wawancara langsung terhadap pemilik Studio Rosid yang bernama Kang Rosid pada tanggal 01 dan 11 Oktober 2023. Wawancara kedua dilakukan pada pengelola Sanggar Olah Seni bernama Kang Tatatng yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023. Wawancara ketiga dilakukan pada peneglola Selasar Sunaryo yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024. Wawancara keempat dilakukan pada Kang Wisnu selaku divisi pendidikan di Sanggar Olah Seni pada tanggal 19 Mei 2024, Wawancara kelima dilakukan pada penurus Sanggar Waditra yaitu Kang Hedi pada tanggal 21 Mei 2024. Peneliti memperoleh informasi untuk kebutuhan studi banding dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

### **1.7.3 Observasi**

Observasi merupakan cara dalam pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung. Peneliti melakukan observasi pada beberapa galeri seni yang ada di Bandung maupun luar Bandung dengan cara mengamati dengan alat indra dan pengambilan gambar dengan cara memotret elemen interior yang ada pada galeri seni yang peneliti survey.

### **1.7.4 Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan proses pengamatan langsung ke lokasi studi banding untuk memperoleh data guna memecahkan masalah maupun untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang akan diambil untuk pembelajaran dalam perancangan Galeri Rosid. Studi banding dilakukan ke 2 objek yang di antaranya:

- a. Nama Tempat : NuArt Sculpture Park  
Alamat : Setra Duta Raya No.L6, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Bandung, Jawa Barat 40151
- b. Nama Tempat : Selasar Sunaryo Art Space  
Alamat : Jl. Bukit Pakar Timur No.100, Ciburial, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40198

### **1.7.5 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen yang pada kasus ini dengan cara pengambilan gambar foto maupun video pada elemen interior sebagai data pendukung dari studi lapangan.

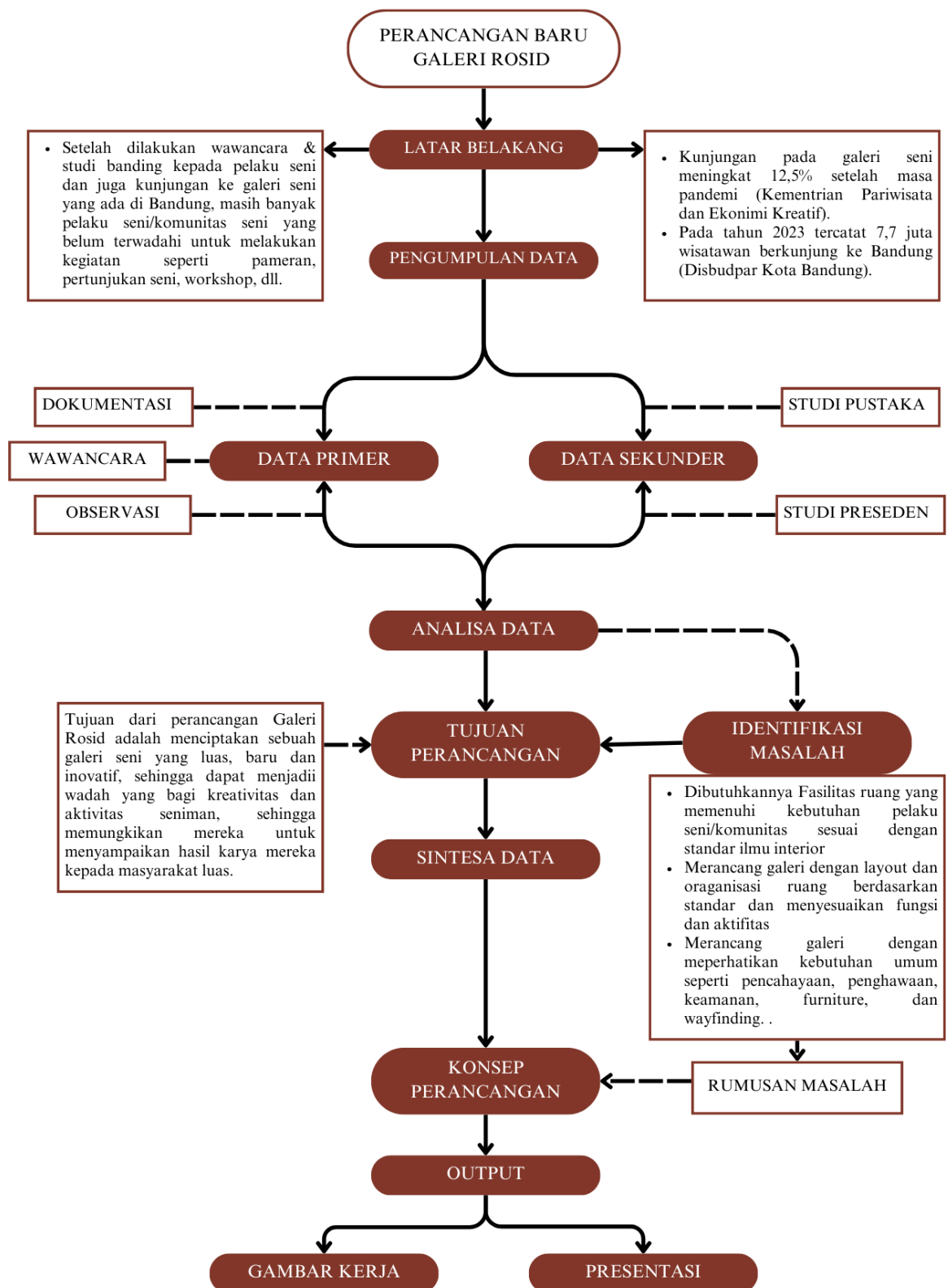
### **1.7.6 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan metode dalam serangkaian kegiatan pengumpulan data sekunder dengan tujuan sebagai validasi dan memberikan kejelasan terhadap data. Data yang dikumpulkan diantaranya standardisasi dari fasilitas galeri seni dan Standarisasi perancangan sebuah galeri seni. Studi literatur yang digunakan penulis pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian tentang galeri seni berkaitan dengan definisi, fasilitas dan sarana prasarana.
- b. Studi literatur pada persyaratan umum berdasarkan jurnal terkait dan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang seperti Peraturan Pemerintah mengenai galeri seni.
- c. Studi literatur tentang fasilitas ruang terpilih yaitu lobby, ruang pameran, area komunal, dan studio workshop pada pendapat ahli, pedoman suatu asosiasi dan buku – buku terkait seperti buku Data Arsitek dan buku Human Dimension & Interior Space.



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 4 Bagan Mindmap Perancangan  
Sumber: Data Pribadi

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Galeri Seni Studio Rosid di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari galeri secara umum hingga galeri seni serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada galeri seni.

### **BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMTASI PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**